

## PEMANFAATAN SENI KERAJINAN TANGAN MAKRAME UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRODUKTIF KARANG TARUNI DI LINGKUNGAN DESA KENITEN

Firdausi Aglis Akbar A<sup>1</sup>, Eka Puspitasari<sup>2</sup>, Adinda Nur Azizah<sup>3</sup>

Email: [firdausaglis@gmail.com](mailto:firdausaglis@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekapus1602@gmail.com](mailto:ekapus1602@gmail.com)<sup>2</sup>, [adindanrazzh@gmail.com](mailto:adindanrazzh@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Sebelas Maret

**Abstrak:** Kerajinan tangan makrame merupakan kerajinan tangan yang terbuat dari bahan benang atau tali dengan menggunakan teknik simpul menyimpul. Dilihat dari demografi dan geografis Desa Keniten potensial untuk diberikan pelatihan keterampilan kerajinan makrame. Terlebih mayoritas karang taruni Desa Keniten belum mengetahui bagaimana cara membuat aksesoris tas menggunakan makrame sehingga masyarakat desa belum ada yang menjalankan kegiatan usaha pembuatan makrame sebagai aksesoris tas. Metode yang digunakan dalam pelatihan pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame dimulai dengan tahap pengenalan tentang definisi dari seni makrame itu sendiri, pengenalan teknik bahan serta bahan yang akan digunakan dan tahap pelatihan. Program Pelatihan Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame ini diikuti oleh Karang Taruni di empat dukuh Desa Keniten yang dilakukan sebanyak tiga kali. Alat dan bahan yang digunakan dalam Pelatihan Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame yaitu, tali makrame, gabus sintesis, gunting, hiasan manik-manik kayu, dan double tape. Pembuatan kerajinan makrame untuk produk aksesoris tas melibatkan teknik simpul dasar untuk menghasilkan desain yang unik dan fungsional. Membuat produk aksesoris tas ini menjadi pilihan menarik dan kreatif dalam dunia kerajinan tangan.

**Kata Kunci:** Kerajinan Tangan, Makrame, Aksesoris tas, Pelatihan.

**Abstract:** *Macrame handicrafts are handicrafts made from yarn or rope using knot knotting techniques. Judging from the demographics and geography of Keniten Village, it has the potential to be given training in macrame handicraft skills. Moreover, the majority of Keniten Village karang taruni do not know how to make bag accessories using macrame so that the village community has not yet run business activities to make macrame as bag accessories. The method used in the training of the utilisation of macrame handicraft art begins with the introduction stage about the definition of the art of macrame itself, the introduction of material techniques and materials to be used and the training stage. The Macrame Handicraft Utilisation Training Program was attended by Karang Taruni in four hamlets of Keniten Village which was conducted three times. The tools and materials used in the Macrame Handicraft Utilisation Training are macrame rope, synthetic cork, scissors, wooden bead decoration, and double tape. Making macrame handicrafts for bag accessories products involves basic knot techniques to produce unique and functional designs. Making this bag accessory product is an interesting and creative choice in the world of handicrafts.*

**Keyword:** *Handicraft, Macrame, Bag accessories, Training.*

### PENDAHULUAN

Seni makrame pertama kali diperkenalkan di benua Eropa oleh pelaut Spanyol, yang kemudian menyebar ke seluruh Eropa. kemudian pada akhir abad ke-17 seni makrame diperkenalkan di Inggris pada masa Maria II of England. Kerajinan makrame dikerjakan oleh para pelaut dalam masa berlayar kemudian diperdagangkan ketika mereka mendarat, sehingga seni makrame tersebar ke belahan dunia (Amalia, 2021). Produk makrame pertama yang berkembang pada tahun 1970-an antara lain adalah topi, sarung tangan, kaos kaki, dan sebagainya (Chace, 1981).

Kerajinan tangan makrame merupakan kerajinan tangan yang terbuat dari bahan benang atau tali dengan menggunakan teknik simpul menyimpul (Saraswati, 1996), makrame adalah suatu seni yang menyatukan simpulan yang terdiri atas beberapa tali atau benang untuk membuat sebuah karya tangan. Makrame berasal dari kata mikramah yang berarti karya tangan atau anyaman. Makrame disebut karya tangan karena cara

pembuatannya dengan tangan atau umum disebut handmade (Atika & Purwanti, 2022). Menurut (Sispayani, 2012) makrame merupakan seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian tali awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai tali tersebut sehingga tercipta aneka rumbai dan jumbai. Salah satu kelebihan kerajinan makrame adalah eksplorasi dan penerapan pada produk yang tidak terbatas (Widayati, 2007).

Simpul dari teknik makrame terdiri dari simpul pipih, pipih berganda, kordon, kordon berganda, dan simpul rantai (Trisnawati, dkk., 2017). Pada dasarnya simpul makrame hanya terdiri dari dua macam simpul yakni simpul pipih dan simpul kordon. Simpul-simpul tersebut dibuat dengan cara melingkari dan mengikat sebuah tali atau beberapa tali (Purnamasari, 2021). Menurut Asmidar, dkk. (2023) untuk bisa membuat makrame, seseorang perlu memiliki keahlian menyimpul tali mulai dari dua buah tali, empat buah tali, dan sebagainya untuk menghasilkan sebuah karya seni kerajinan tangan. Penggunaan produk makrame dapat sebagai benda fungsional berupa aksesoris, baik aksesoris rumah ataupun aksesoris busana (Maryana, dkk., 2020). Sehingga seni kerajinan makrame merupakan salah satu hasil kerajinan kriya tekstil yang memiliki potensi ekonomi sebagai aksesoris tas yang dapat menunjang keindahan suatu tas.

Desa Keniten secara administratif termasuk kedalam Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Keniten merupakan desa terluat di Kecamatan Pecalungan dengan luas wilayah sebesar 149.75 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 1.452 jiwa, yang terdiri dari 686 laki-laki dan 766 wanita yang tersebar di empat dukuh, yaitu Dukuh Simbang, Dukuh Keniten, Dukuh Randubowo, Dukuh Donorejo (Keniten, 2023). Selain itu, Desa Keniten merupakan desa yang dekat dari pusat keramaian dan pusat perdagangan yang biasa dilakukan di Pasar Limpung. Keunggulan demografi dan geografis tersebut membuka potensi pengembangan masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha industri rumah tangga. Hal ini juga dapat menjawab permasalahan ekonomi yang ada di desa. Keterampilan makrame juga dapat menambah income generating (Anggraini, dkk., 2018:115)

Melihat situasi yang ada di Desa Keniten yang sangat potensial maka perlu diberikannya pelatihan keterampilan kerajinan makrame. Terlebih mayoritas Karang Taruni Desa Keniten belum mengetahui bagaimana cara membuat aksesoris tas menggunakan makrame sehingga masyarakat desa belum ada yang menjalankan kegiatan usaha pembuatan makrame sebagai aksesoris tas. Hal ini sangat disayangkan mengingat lokasi Desa Keniten yang dekat dengan pusat keramaian, sehingga memungkinkan kegiatan usaha pembuatan makrame berkembang dengan baik. Potensi ini juga didukung dengan Karang Taruni Desa Keniten yang memiliki ketertarikan pada bidang seni terutama seni kriya tekstil. Hartati dan Kurniasari (2017), mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan membuat aksesoris tas dari tali makrame, Karang Taruni memiliki pemahaman tentang kewirausahaan dan jenis usaha yang berbasis kreativitas dan kerajinan tangan, salah satunya yaitu membuat aksesoris tas dari tali makrame. Oleh sebab itu, perlu diadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan makrame sebagai aksesoris tas dengan sasaran Karang Taruni guna meningkatkan potensi Karang Taruni produktif khususnya. Sehingga masyarakat mampu melakukan kegiatan usaha untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan masyarakat Desa Keniten. Pelatihan pemanfaatan kerajinan tangan makrame dilakukan secara bertahap di empat dukuh di Desa Keniten.

Pelatihan pemanfaatan kerajinan tangan makrame memerlukan proses perancangan yang kemudian dijadikan sebagai ide atau dasar suatu gagasan. Konsep perancangan merupakan kajian ilmu seni (rupa) berupa proses pemikiran dari terjadinya bentuk fisik (visual) dari suatu pemikiran atau gagasan (ide) (Rizali, 2012). Frasa konsep dapat diartikan sebagai dasar pemikiran, yaitu berupa pengenalan akan masalah yang dihadapi dan untuk memenuhi kebutuhan apa diperlakukan perancangan. Teori perancangan dibagi

menjadi tiga prose yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gutami, 2007). Proses eksplorasi ialah proses permulaan dengan mencari sumber ide, data, dan referensi untuk proses perancangan. Proses perancangan merupakan proses penciptaan alternatif desain dan penetapan desain yang akan divisualisasikan. Kemudian, proses perwujudan merupakan proses final dengan mewujudkan rancangan yang sudah dipilih untuk menjadi suatu bentuk tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelatihan merupakan serangkaian proses belajar mengajar menggunakan metode dan teknik tertentu. Secara teoritis, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja seseorang atau sekelompok orang (Wisuda Putri & Astuti, 2022). Sofiyandi dalam (Probosemi, 2011) menyatakan terdapat 5 prinsip dalam pelatihan, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pelatihan para peserta harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai materi yang diberikan adalah participation.
2. Senantiasa dilakukan secara berulang karena dengan ulangan-ulangan ini peserta akan lebih cepat untuk memenuhi dan mengingat apa yang telah diberikan adalah repetition.
3. Saling berhubungan sebagai contoh para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang suatu pekerjaan sebelum mereka mempelajari hal-hal khusus dari pekerjaan tersebut adalah relevance.
4. Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam pekerjaan yang sebenarnya adalah Transference.
5. Setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan umpan balik yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan tersebut adalah feedback.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pelatihan pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame untuk aksesoris tas dimulai dengan tahap pengenalan tentang definisi dari seni makrame itu sendiri, setelah itu pengenalan teknik dan bahan-bahan yang akan digunakan. Kemudian masuk pada tahap persiapan meliputi persiapan bahan seperti mempersiapkan ukuran benang yang akan digunakan dan ragam warna tali makrame. Kemudian, tahap pelatihan merupakan tahap final dengan metode demonstrasi langsung dari pengajar, mulai dengan menunjukkan teknik-teknik dasar makrame secara langsung yang dimana demonstrasi ini dapat dilakukan secara perlahan dan jelas, dengan perhatian secara detail pada peserta sehingga peserta dapat melihat dan memahami setiap langkah. Lalu peserta kemudian dapat menerapkan teknik yang telah diajarkan melalui latihan praktis yang dipandu oleh pengajar. Selama sesi latihan, pengajar memberikan umpan balik dan bantuan langsung jika diperlukan. Untuk memastikan pemahaman yang baik, peserta dapat mengajukan pertanyaan tentang teknik atau masalah yang dihadapi selama melakukan praktik, dengan begitu hal tersebut dapat membantu mengatasi kebingungan dan memperdalam pemahaman mereka tentang kerajinan makrame mulai dari simpul dasar sampai menjadi produk aksesoris tas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pelatihan Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame ini diikuti oleh Karang Taruni di empat dukuh Desa Keniten. Pelatihan ini dilakukan sebanyak tiga kali, pelatihan pertama dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 dilaksanakan di Madin Dukuh Donorejo dan diikuti oleh Karang Taruni Dukuh Donorejo. Pelatihan kedua dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 dilaksanakan di Posko KKN yang diikuti oleh Karang Taruni Dukuh Keniten. Pelatihan ketiga dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024 di Balai Desa Keniten yang diikuti oleh Karang Taruni Dukuh Simbang dan Randubowo. Alat dan bahan yang digunakan dalam Pelatihan Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame antara lain yaitu,

- a. Tali Makrame
- b. Gabus Sintetis
- c. Gunting
- d. Hiasan Manik Manik Kayu
- e. Double Tape

### 1. Praktik Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2024 dihadiri oleh 10 peserta pelatihan yang bertempat di Madin Dukuh Donorejo. Praktik pertemuan pertama Karang Taruni Dukuh Donorejo menghasilkan aksesoris tas dari kerajinan tangan makrame sejumlah 10 buah. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat aksesoris tas yaitu, 1) Tali Makrame, 2) Gabus sintetis yang dibentuk lingkaran, 3) Gunting, 4) Hiasan Manik Manik Kayu, 5) Double Tape . Pembuatan aksesoris tas tersebut menggunakan teknik square knot 1 arah dan square knot 2 arah. Mahasiswa Kelompok 10 KKN UNS berperan aktif sebagai pengajar pada kegiatan pelatihan tersebut.

Gambar 1. Proses pelatihan makrame pertemuan pertama



Gambar 2. Hasil karya makrame pemudi pada pertemuan pertama



### 2. Praktik Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan tanggal 3 Agustus 2024 dihadiri oleh 10 peserta pelatihan yang bertempat di Posko KKN Kelompok 10 UNS menghasilkan sejumlah 10 aksesoris tas dari kerajinan tangan makrame dengan teknik pembuatan yang sama seperti pelatihan hari pertama.

Gambar 3. Proses pelatihan makrame pertemuan kedua



Gambar 4. Hasil karya makrame pemudi pada pertemuan kedua



### 3. Praktik Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2024 yang bertempat di Balai Desa Keniten, dihadiri oleh Karang Taruni Dukuh Simbang dan Dukuh Randubowo sejumlah 20 peserta pelatihan. Kegiatan ini menghasilkan sebanyak 20 buah aksesoris tas dari kerajinan tangan makrame.

Gambar 5. Proses pelatihan makrame pertemuan ketiga



Gambar 6. Hasil karya makrame pemudi pada pertemuan ketiga



## KESIMPULAN

Pembuatan kerajinan makrame untuk produk aksesoris tas melibatkan teknik simpul dasar untuk menghasilkan desain yang unik dan fungsional. Proses dimulai dengan memilih warna tali yang sesuai, kemudian selanjutnya melibatkan pembuatan simpul dengan teliti. Penggunaan makrame dalam aksesoris tas ini menambah nilai estetika dan personalisasi pada produk karena melibatkan pemilihan warna yang akan digunakan oleh masing masing individu. Maka dari itu, membuat produk aksesoris tas ini menjadi pilihan menarik dan kreatif dalam dunia kerajinan tangan.

Workshop makrame yang dilaksanakan sebagai bagian dari Program KKN ini berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pembuatan aksesoris tas. Peserta workshop berhasil menguasai teknik dasar makrame, mereka memperoleh keterampilan dalam melakukan simpul untuk menghasilkan produk aksesoris yang estetik dan berkualitas. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, peserta diharapkan dapat menciptakan produk aksesoris tas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga berpotensi memasuki pasar yang lebih luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru di desa.

Secara keseluruhan, workshop makrame yang berfokus pada pembuatan aksesoris tas ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam seni makrame tetapi juga memiliki peluang

untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan potensi besar dari keterampilan kerajinan tangan sebagai penggerak perekonomian lokal dan sebagai cara untuk memberdayakan anak muda karang taruni.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, Melly. (2021). Perancangan Tas Perlengkapan Bayi Dengan Teknik Makrame Menggunakan Bahan Pita.
- Anggraini, D. , Hasnawati, H. , Dalifa, D. (2018). Pelatihan Keterampilan Makrame Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 16(2).
- Asmidar, A., Prihatin, P., & Syafitri, A. R. (2023). Pelatihan Inovasi Seni Kerajinan Makrame di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Padangpanjang. *Madaniya*, 4(4), 2053-2062.
- Chace, S. (1981). *Craft & Hobbies: A Step by Step Guide to Creative Skills*. USA: Reader's Digest.
- Gutami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Prasista. Yogyakarta.
- Hartati, I, & Kurniasari, L. (2018). Penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan teknik dasar makrame dalam pembuatan tas dari talikur. *Abdimas Unwahas*, 2(1).
- Juli Atika, & Laras Purwanti. (2022). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Dekorasi Ruang Dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 1(1), 45-56. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i1.226>.
- Keniten, D. (2023). Demografi Desa Keniten. *Keniten.Desa.id*. <http://keniten.desa.id/demografi>.
- Noer, F. (2020). DAYA TARIK REMAJA PUTRI PADA PRODUK KERAJINAN MAKROME. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 83-97.
- Probosemi. (2011). Analisis Kebutuhan Pelatihan Karyawan Bidang Pelayanan pada PT. TASPEN (Persero) KanCa Bogor.
- Rizali, Nanang. (2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS Press.
- Saraswati, (1996). *Seni Makrame 1*. Jakarta: Bhatara.
- Sispayani. (2012). *Macrame dan Tas Tali Kur*. Hom.
- Trisnawati, D., Ranelis, R, Wendra, W., Brasilia, L., & Ediantes, E. (2018). Pelatihan Membuat Tas Makrame bagi Remaja Putus Sekolah Di UPTD Bina Harapan Remaja Kota Padang Panjang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 128-136.
- Wisuda Putri, R., & Astuti, P. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.12928/fokus.v12i1.5713>